

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Kuesioner penilaian *stakeholder*

#### KUESIONER PERAN *STAKEHOLDER* PERTANIAN ORGANIK DI BOGOR PROVINSI JAWA BARAT

Nama Stakeholder :  
Instansi/Posisi :

#### Penilaian Tingkat Kepentingan dalam Pengembangan Pertanian Organik di Bogor

No	Variabel	Kode	Indikator	Skor	Penilaian
1	Keterlibatan <i>stakeholder</i> dalam pengelolaan pertanian organik a. Perencanaan b. Pengorganisasian c. Pelaksanaan d. Pengawasan/ Evaluasi	K1	Terlibat dalam seluruhnya	5	
			Keterlibatan dalam <u>3 point</u> saja	4	
			Keterlibatan dalam 2 point saja	3	
			Keterlibatan dalam 1 point saja	2	
			Tidak terlibat	1	
2	Manfaat yang diperoleh <i>stakeholder</i> dalam pengelolaan pertanian organik a. Penerimaan daerah/Mata pencaharian b. Penyerapan tenaga kerja c. Jasa lingkungan d. Dapat berinteraksi dengan pihak luar e. Promosi daerah	K2	Mendapat 4 manfaat	5	
			Mendapat 3 manfaat	4	
			Mendapat 2 manfaat	3	
			Mendapat 1 manfaat	2	
			Tidak mendapatkan manfaat	1	
3	Kewenangan <i>stakeholder</i> dalam pengelolaan pertanian organik a. Perlindungan dan pengamanan pertanian organik b. Pembangunan sarana dan prasarana c. Pemberdayaan masyarakat d. Penyedia data dan Informasi	K3	Memiliki 4 kewenangan	5	
			Memiliki 3 kewenangan	4	
			Memiliki 2 kewenangan	3	
			Memiliki 1 kewenangan	2	
			Tidak memiliki kewenangan	1	
4	Program kerja <i>stakeholder</i> terkait dengan pengelolaan pertanian organik a. >20% dalam Tupoksi b. 16-20% dalam Tupoksi c. 11-15% dalam Tupoksi d. 6-10% dalam Tupoksi e. <5% dalam Tupoksi	K4	Jika a	5	
			Jika b	4	
			Jika c	3	
			Jika d	2	
			Jika e	1	
5	Ketergantungan <i>stakeholder</i> dalam pengelolaan pertanian organik a. 81-100 % sebagai sumber pendapatan b. 61-80 % <u>sebagai</u> sumber pendapatan c. 41- 60 % sebagai sumber pendapatan d. 21-40 % sebagai sumber pendapatan e. ≤ 20 % <u>sebagai</u> sumber pendapatan	K5	Jika a	5	
			Jika b	4	
			Jika c	3	
			Jika d	2	
			Jika e	1	
<b>Total</b>					

Keterangan : 5 = Sangat tinggi, 4 = Tinggi, 3 = Cukup tinggi, 2 = Kurang tinggi dan 1 = Rendah.

## Penilaian Tingkat Pengaruh Dalam Pengembangan Pertanian Organik di Bogor

No	Variabel	Kode	Indikator	Skor	Penilaian
1	Kekuatan sanksi <i>stakeholder</i> dalam pengelolaan pertanian organik: 1. Sanksi administrasi 2. Sanksi finansial 3. Sanksi hukum 4. Sanksi moral	P1	Tersedia: 4 sanksi 3 sanksi 2 sanksi 1 sanksi Tidak ada sanksi	5 4 3 2 1	
2	Kekuatan kompensasi <i>stakeholder</i> dalam pengelolaan pertanian organik: 1. Pemberian gaji/upah 2. Pemberian sebidang lahan 3. Pemberian bantuan/kegiatan 4. Pemberian <i>award</i>	P2	Kompensasi pada: > 4 point 3 point 2 point 1point Tidak berkompensasi	5 4 3 2 1	
3	Kemampuan berinteraksi dalam rangka pengelolaan pertanian organik: 1. Mengadakan forum untuk membahas rencana pengelolaan sumberdaya 2. Mengadakan kerjasama 3. Saling mempengaruhi antar <i>stakeholder</i> 4. Mengubah arah pengelolaan sumberdaya	P3	Kemampuan interaksinya 4 point Kemampuan interaksinya 3 point Kemampuan interaksinya 2 point Kemampuan interaksinya 1 point Tidak punya kemampuan	5 4 3 2 1	
4	Kekuatan <i>stakeholder</i> dalam upaya pengelolaan pertanian organik: 1. Opini/pendapat 2. Pendidikan dan kebudayaan 3. Promosi/iklan 4. Aturan/pengawasan	P4	Kekuatan dalam 4 point Kekuatan dalam 3 point Kekuatan dalam 2 point Kekuatan dalam 1 point Tidak punya kekuatan	5 4 3 2 1	
5	Kekuatan organisasi <i>stakeholder</i> dalam upaya pengelolaan pertanian organik: 1. Kekuatan anggaran ( $\geq 30\%$ ) 2. Kekuatan SDM 3. Kesesuaian bidang fungsi 4. Pemberian perijinan	P5	Memiliki 4 bentuk kapasitas Memiliki 3 bentuk kapasitas Memiliki 2 bentuk kapasitas Memiliki 1 bentuk kapasitas Tidak memiliki kapasitas apapun	5 4 3 2 1	
	<b>Total</b>				

eterangan: 5 = Sangat tinggi, 4 = Tinggi, 3 = Cukup tinggi, 2 = Kurang tinggi dan 1 = Rendah.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Lampiran 2 Hasil penilaian analisis keberlanjutan / MDS pertanian organik di Bogor Jawa Barat

Dimensi	Atribut	Skor dan Kriteria Penilaian	Hasil penilaian
Lingkungan	(1) Keanekaragaman jenis produk organik	0 = rendah (tersedia 1 – 2 jenis)	1
		1 = sedang (tersedia 3 – 5 jenis)	
		2 = tinggi (tersedia lebih dari 5 jenis)	
	(2) Keberadaan bibit produk organik	0 = rendah; tidak terpelihara keberadaan maupun kualitasnya	2
		1 = sedang; terpelihara sebagian	
		2 = Tinggi; terpelihara secara kualitas maupun keberadaan	
	(3) Ketersediaan lahan yang subur	0 = rendah (tidak tersedia)	2
		1 = sedang (tersedia tetapi tidak mencukupi)	
		2 = Tinggi (tersedia dan mencukupi)	
	(4) Peningkatan kualitas ekosistem dan kesehatan lingkungan	0 = rendah (semua menggunakan bahan kimia)	1
		1 = sedang (sebagian menggunakan bahan kimia)	
		2 = tinggi (sama sekali tidak menggunakan bahan kimia)	
	(5) Penerapan teknik budidaya produk organik secara tepat	0 = rendah (teknik budidaya ramah lingkungan tapi tidak efektif dan tidak efisien)	1
		1 = sedang (teknik budidaya ramah lingkungan efektif tapi tidak efisien)	
2 = tinggi (teknik budidaya ramah lingkungan efektif dan efisien)			
(6) Pengolahan produk organik ramah lingkungan	0 = rendah (tidak tersedia)	1	
	1 = sedang (tersedia tetapi tidak mencakup seluruh produk)		
	2 = Tinggi (tersedia dan mencakup seluruh produk)		
(7) Penggunaan kemasan produk organik yang dapat di daur ulang	0 = rendah (tidak tersedia)	1	
	1 = sedang (tersedia tetapi tidak mencakup seluruh produk)		
	2 = Tinggi (tersedia dan mencakup seluruh produk)		
Ekonomi	(1) Kontribusi produk organik terhadap PAD	0 = Rendah (menyumbang 0% - < 50%)	0
		1 = Sedang (menyumbang 50 -75%)	
		2 = Sedang (menyumbang 50 -75%)	
	(2) Rata-rata tambahan pendapatan masyarakat dari budidaya produk organik	0 = Rendah (< 1 juta rupiah)	2
		1 = Sedang (1 – 2 juta rupiah)	
		2 = Tinggi (> 2 juta rupiah)	
	(3) Kontribusi produk organik terhadap ketahanan pangan	0 = Rendah (Tidak berkontribusi)	1
		1 = Sedang (Berkontribusi tetapi tidak signifikan)	
		2 = Tinggi (Berkontribusi dan signifikan)	
	(4) Tingkat konsumsi masyarakat terhadap produk organik	0= Rendah (dibawah 5%)	0
		1 = Sedang (5 sampai 10 %)	
		2 = Tinggi (diatas 10%)	
(5) Potensi pasar produk organik	0= Rendah (Potensi saat ini untuk pasar lokal)	2	
	1 = Sedang (Potensi untuk pasar lokal dan nasional)		
	2 = Tinggi (Potensi untuk pasar lokal, nasional dan internasional)		
(6) Penyerapan tenaga kerja pada sektor produksi produk organik	0 = Rendah (tidak ada sama sekali)	1	
	1 = Sedang (Ada, musiman)		
	2 = Tinggi ( sepanjang waktu)		
Sosial	(1) Ketersediaan sarana prasarana pertanian organik	0= Rendah (Sarana prasarana tidak tersedia)	1
		1 = Sedang (Sarana prasarana tersedia tetapi tidak mencukupi)	
		2 = Tinggi (Sarana prasarana tersedia dan mencukupi)	



Dimensi	Atribut	Skor dan Kriteria Penilaian	Hasil penilaian
	(2) Tingkat pendidikan petani	0 = Rendah (Rata-rata tamat SD sederajat)	1
		1 = Sedang (Rata-rata tamat SMP - SMA sederajat)	
		2 = Tinggi (Rata-rata Tamat Perguruan Tinggi)	
	(3) Pengetahuan masyarakat terkait pertanian organik	0 = Rendah (Masyarakat tdk memahami ttg pertanian organik)	1
		1 = Sedang (Masyarakat memahami tapi tidak mengimplementasikan pengetahuannya)	
		2 = Tinggi (Masyarakat memahami dan mengimplementasikan pengetahuannya)	
	(4) Partisipasi petani dalam sertifikasi produk organik	0 = Rendah (tidak berpartisipasi)	1
		1 = Sedang (50% berpartisipasi)	
		2 = Tinggi (diatas 50% berpartisipasi)	
	(5) Keterlibatan lembaga masyarakat dalam pengembangan pertanian organik	0 = Rendah (Lembaga masyarakat tidak terlibat)	2
		1 = Sedang (Lembaga masyarakat terlibat, tetapi hanya secara prosedural)	
		2 = Tinggi (Lembaga masyarakat terlibat aktif dlm pengelolaan)	
	(6) Dukungan kebijakan pemerintah dalam pengembangan pertanian organik	0 = Rendah (Pemerintah tidak mendukung)	1
		1 = Sedang (Pemerintah mendukung, tetapi tidak sampai implementasi)	
		2 = Tinggi (Pemerintah terlibat aktif dlm pengembangan pertanian organik)	
	(7) Adanya kemitraan petani dan pengusaha pertanian organik	0 = Rendah (Tidak tersedia kemitraan dengan pihak pengusaha)	1
		1 = Sedang (Tersedia kemitraan dengan pihak pengusaha, tapi belum teratur)	
		2 = Tinggi (Tersedia kemitraan dengan pihak pengusaha dan teratur)	
	(8) Edukasi masyarakat mengenai mengenai urgensi pertanian organik	0 = Rendah (tidak ada)	1
		1 = Sedang (Ada, tetapi bersifat temporal)	
		2 = Tinggi (Ada sepanjang waktu)	

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



## Lampiran 3 Kuesioner penilaian Pakar

## KUESIONER

DESAIN KEBIJAKAN PERTANIAN ORGANIK DI BOGOR  
PROVINSI JAWA BARAT

Tanggal Pengisian :  
 Nama Responden :  
 Pekerjaan Responden :  
 Tanda Tangan :

Oleh :  
 Adityawarman Adil



PROGRAM STUDI  
 ILMU PENGELOLAAN SUMBER DAYA ALAM DAN LINGKUNGAN  
 SEKOLAH PASCASARJANA  
 INSTITUT PERTANIAN BOGOR  
 2023

@Hak cipta milik IPB University

IPB University





## I. PENGANTAR

Pengisian kuisisioner ini bertujuan untuk membangun sebuah model struktur hirarki Desain Kebijakan Pertanian Organik Berkelanjutan, pada **ELEMEN TUJUAN PROGRAM** untuk rencana aksi, dengan menggunakan metode *Interpretive Structural Modelling* (ISM). Kuisisioner ini merupakan bagian dari penelitian disertasi yang berjudul "Desain Kebijakan Pertanian Organik di Bogor Jawa Barat". Landasan utama pengisian kuisisioner ini adalah sub elemen terpilih pada elemen tujuan program yang telah ditentukan sebagai input model struktur hirarki yang akan dibangun. Sub-sub elemen yang terpilih tersebut adalah sebagai berikut:

- (1) Menjaga kesehatan masyarakat
- (2) Meningkatkan pendapatan masyarakat (rumah tangga)
- (3) Meningkatkan pendapatan daerah
- (4) Memenuhi kebutuhan pangan dan gizi masyarakat
- (5) Menumbuhkan UMKM berbasis pertanian organik
- (6) Optimalisasi lahan pertanian
- (7) Menjaga kelestarian lingkungan
- (8) Penyerapan tenaga kerja

## II. PETUNJUK PENGISIAN KUISISIONER

### 1. Umum

- a. Isi kolom identitas yang terdapat pada halaman depan kuisisioner
- b. Kuesioner ini merupakan salah satu metode pendekatan ISM dalam penyusunan Desain Kebijakan Pertanian Organik Berkelanjutan di Bogor Jawa Barat. Teknik ISM menggunakan pendekatan pakar dalam pengumpulan data Elemen **Tujuan Program**.

### 2. Panduan Pengisian

- a. Simbol berikut (V, A, X, O) merupakan simbol penilaian terhadap variabel dan atribut yang dimaksudkan.

<b>V</b>	Elemen - i lebih <b>penting</b> dari pada elemen - j
<b>A</b>	Elemen - j lebih <b>penting</b> dari pada elemen - i
<b>X</b>	Kedua elemen i - j sama-sama <b>penting</b>
<b>O</b>	Kedua elemen i - j sama-sama <b>tidak penting</b>

- b. Berilah Tanda  pada kotak berlabel (V-A-X-O) yang telah disediakan berdasarkan penilaian yang diberikan; misalnya anda menganggap bahwa **Elemen-i** lebih penting dibanding **Elemen-j**, maka sbb:

Elemen	V	A	X	O	Elemen
i	<input checked="" type="checkbox"/>				j

- c. Demikian seterusnya, untuk setiap pertanyaan.

## III. TABEL PENGISIAN KUISIONER

i	Sub Elemen Tujuan Program	V	A	X	O	Sub Elemen Tujuan Program	j
A1	Menjaga kesehatan masyarakat					Meningkatkan pendapatan rumah tangga	A2
A1	Menjaga kesehatan masyarakat					Meningkatkan pendapatan daerah	A3
A1	Menjaga kesehatan masyarakat					Memenuhi kebutuhan pangan dan gizi masyarakat	A4
A1	Menjaga kesehatan masyarakat					Menumbuhkan UMKM berbasis pertanian organik	A5
A1	Menjaga kesehatan masyarakat					Optimalisasi lahan pertanian	A6
A1	Menjaga kesehatan masyarakat					Menjaga kelestarian lingkungan	A7
A1	Menjaga kesehatan masyarakat					Penyerapan tenaga kerja	A8
A2	Meningkatkan pendapatan rumah tangga					Meningkatkan pendapatan daerah	A3
A2	Meningkatkan pendapatan rumah tangga					Memenuhi kebutuhan pangan dan gizi masyarakat	A4
A2	Meningkatkan pendapatan rumah tangga					Menumbuhkan UMKM berbasis pertanian organik	A5
A2	Meningkatkan pendapatan rumah tangga					Optimalisasi lahan pertanian	A6
A2	Meningkatkan pendapatan rumah tangga					Menjaga kelestarian lingkungan	A7
A2	Meningkatkan pendapatan rumah tangga					Penyerapan tenaga kerja	A8
A3	Meningkatkan pendapatan daerah					Memenuhi kebutuhan pangan dan gizi masyarakat	A4
A3	Meningkatkan pendapatan daerah					Menumbuhkan UMKM berbasis pertanian organik	A5
A3	Meningkatkan pendapatan daerah					Optimalisasi lahan pertanian	A6
A3	Meningkatkan pendapatan daerah					Menjaga kelestarian lingkungan	A7
A3	Meningkatkan pendapatan daerah					Penyerapan tenaga kerja	A8
A4	Memenuhi kebutuhan pangan dan gizi masyarakat					Menumbuhkan UMKM berbasis pertanian organik	A5
A4	Memenuhi kebutuhan pangan dan gizi masyarakat					Optimalisasi lahan pertanian	A6
A4	Memenuhi kebutuhan pangan dan gizi masyarakat					Menjaga kelestarian lingkungan	A7
A4	Memenuhi kebutuhan pangan dan gizi masyarakat					Penyerapan tenaga kerja	A8
A5	Menumbuhkan UMKM berbasis pertanian organik					Optimalisasi lahan pertanian	A6
A5	Menumbuhkan UMKM berbasis pertanian organik					Menjaga kelestarian lingkungan	A7
A5	Menumbuhkan UMKM berbasis pertanian organik					Penyerapan tenaga kerja	A8
A6	Optimalisasi lahan pertanian					Menjaga kelestarian lingkungan	A7
A6	Optimalisasi lahan pertanian					Penyerapan tenaga kerja	A8
A7	Menjaga kelestarian lingkungan					Penyerapan tenaga kerja	A8

TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASINYA

@Hak cipta milik IPB University

IPB University



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



## I. PENGANTAR

Pengisian kuisoner ini bertujuan untuk membangun sebuah model struktur hirarki Desain Kebijakan Pertanian Organik Berkelanjutan, pada **ELEMEN KEBUTUHAN** untuk rencana aksi, dengan menggunakan metode *Interpretive Structural Modelling* (ISM). Kuisoner ini merupakan bagian dari penelitian disertasi yang berjudul "Desain Kebijakan Pertanian Organik di Bogor Jawa Barat". Landasan utama pengisian kuisoner ini adalah sub elemen terpilih pada elemen kebutuhan yang telah ditentukan sebagai input model struktur hirarki yang akan dibangun. Sub-sub elemen yang terpilih tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Sertifikasi produk organik
- 2) Ketersediaan benih organik
- 3) Pemberian subsidi pertanian organik
- 4) Ketersediaan lahan yang subur
- 5) Teknologi budidaya pertanian organik
- 6) Adanya Perda pertanian organik
- 7) Adanya sistem pemasaran produk organik
- 8) Penyuluhan dan pelatihan petani organik

## II. PETUNJUK PENGISIAN KUISIONER

### 1. Umum

- a. Isi kolom identitas yang terdapat pada halaman depan kuisoner
- b. Kuisoner ini merupakan salah satu metode pendekatan ISM dalam penyusunan Desain Kebijakan Pertanian Organik Berkelanjutan di Bogor Jawa Barat. Teknik ISM menggunakan pendekatan pakar dalam pengumpulan data Elemen **Kebutuhan**.

### 2. Panduan Pengisian

- a. Simbol berikut (V, A, X, O) merupakan simbol penilaian terhadap variabel dan atribut yang dimaksudkan.

V	Elemen - i lebih <b>penting</b> dari pada elemen - j
A	Elemen - j lebih <b>penting</b> dari pada elemen - i
X	Kedua elemen i - j sama-sama <b>penting</b>
O	Kedua elemen i - j sama-sama <b>tidak penting</b>

- b. Berilah Tanda  pada kotak berlabel (V-A-X-O) yang telah disediakan berdasarkan penilaian yang diberikan; misalnya anda menganggap bahwa **Elemen-i** lebih penting dibanding **Elemen-j**, maka sbb:

Elemen	V	A	X	O	Elemen
i	<input checked="" type="checkbox"/>				j

- c. Demikian seterusnya, untuk setiap pertanyaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



## III. TABEL PENGISIAN KUISIONER

i	Sub Elemen Kebutuhan	V	A	X	O	Sub Elemen Kebutuhan	j
A1	Sertifikasi produk organik					Ketersediaan benih organik	A2
A1	Sertifikasi produk organik					Pemberian subsidi pertanian organik	A3
A1	Sertifikasi produk organik					Ketersediaan lahan yang subur	A4
A1	Sertifikasi produk organik					Teknologi budidaya pertanian organik	A5
A1	Sertifikasi produk organik					Adanya Perda pertanian organik	A6
A1	Sertifikasi produk organik					Adanya sistem pemasaran produk organik	A7
A1	Sertifikasi produk organik					Penyuluhan dan pelatihan petani organik	A8
A2	Ketersediaan benih organik					Pemberian subsidi pertanian organik	A3
A2	Ketersediaan benih organik					Ketersediaan lahan yang subur	A4
A2	Ketersediaan benih organik					Teknologi budidaya pertanian organik	A5
A2	Ketersediaan benih organik					Adanya Perda pertanian organik	A6
A2	Ketersediaan benih organik					Adanya sistem pemasaran produk organik	A7
A2	Ketersediaan benih organik					Penyuluhan dan pelatihan petani organik	A8
A3	Pemberian subsidi pertanian organik					Ketersediaan lahan yang subur	A4
A3	Pemberian subsidi pertanian organik					Teknologi budidaya pertanian organik	A5
A3	Pemberian subsidi pertanian organik					Adanya Perda pertanian organik	A6
A3	Pemberian subsidi pertanian organik					Adanya sistem pemasaran produk organik	A7
A3	Pemberian subsidi pertanian organik					Penyuluhan dan pelatihan petani organik	A8
A4	Ketersediaan lahan yang subur					Teknologi budidaya pertanian organik	A5
A4	Ketersediaan lahan yang subur					Adanya Perda pertanian organik	A6
A4	Ketersediaan lahan yang subur					Adanya sistem pemasaran produk organik	A7
A4	Ketersediaan lahan yang subur					Penyuluhan dan pelatihan petani organik	A8
A5	Teknologi budidaya pertanian organik					Adanya Perda pertanian organik	A6
A5	Teknologi budidaya pertanian organik					Adanya sistem pemasaran produk organik	A7
A5	Teknologi budidaya pertanian organik					Penyuluhan dan pelatihan petani organik	A8
A6	Adanya Perda pertanian organik					Adanya sistem pemasaran produk organik	A7
A6	Adanya Perda pertanian organik					Penyuluhan dan pelatihan petani organik	A8
A7	Adanya sistem pemasaran produk organik					Penyuluhan dan pelatihan petani organik	A8

TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASINYA

@Hak cipta milik IPB University

IPB University



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

## I. PENGANTAR

Pengisian kuisoner ini bertujuan untuk membangun sebuah model struktur hirarki Desain Kebijakan Pertanian Organik Berkelanjutan, pada **ELEMEN KENDALA PROGRAM** untuk rencana aksi, dengan menggunakan metode *Interpretive Structural Modelling* (ISM). Kuisoner ini merupakan bagian dari penelitian disertasi yang berjudul "Desain Kebijakan Pertanian Organik di Bogor Jawa Barat". Landasan utama pengisian kuisoner ini adalah sub elemen terpilih pada elemen kendala program yang telah ditentukan sebagai input model struktur hirarki yang akan dibangun. Sub-sub elemen yang terpilih tersebut adalah sebagai berikut:

- (1) Kurangnya pengetahuan dan keterampilan petani organik
- (2) Terbatasnya lahan pertanian organik
- (3) Kurangnya minat masyarakat mengkonsumsi produk organik
- (4) Minimnya pembiayaan untuk pengembangan pertanian organik
- (5) Sistem jejaring pemasaran produk organik belum terbentuk
- (6) Tidak adanya Perda pertanian organik
- (7) Kurangnya promosi produk organik
- (8) Adanya perubahan peruntukan lahan pertanian organik

## II. PETUNJUK PENGISIAN KUISONER

### 1. Umum

- a. Isi kolom identitas yang terdapat pada halaman depan kuisoner
- b. Kuesioner ini merupakan salah satu metode pendekatan ISM dalam penyusunan Desain Kebijakan Pertanian Organik Berkelanjutan di Bogor Jawa Barat. Teknik ISM menggunakan pendekatan pakar dalam pengumpulan data Elemen **Kendala Program**.

### 2. Panduan Pengisian

- a. Simbol berikut (V, A, X, O) merupakan simbol penilaian terhadap variabel dan atribut yang dimaksudkan.

<b>V</b>	Elemen - i lebih <b>penting</b> dari pada elemen - j
<b>A</b>	Elemen - j lebih <b>penting</b> dari pada elemen - i
<b>X</b>	Kedua elemen i - j sama-sama <b>penting</b>
<b>O</b>	Kedua elemen i - j sama-sama <b>tidak penting</b>

- b. Berilah Tanda  pada kotak berlabel (**V-A-X-O**) yang telah disediakan berdasarkan penilaian yang diberikan; misalnya anda menganggap bahwa **Elemen-i** lebih penting dibanding **Elemen-j**, maka sbb:

Elemen	V	A	X	O	Elemen
i	<input checked="" type="checkbox"/>				j

- c. Demikian seterusnya, untuk setiap pertanyaan.

## III. TABEL PENGISIAN KUISIONER

i	Sub Elemen Kendala Program	V	A	X	O	Sub Elemen Kendala Program	j
A1	Kurangnya pengetahuan dan keterampilan petani organik					Terbatasnya lahan pertanian organik	A2
A1	Kurangnya pengetahuan dan keterampilan petani organik					Kurangnya minat masyarakat mengkonsumsi produk organik	A3
A1	Kurangnya pengetahuan dan keterampilan petani organik					Minimnya pembiayaan untuk pengembangan pertanian organik	A4
A1	Kurangnya pengetahuan dan keterampilan petani organik					Sistem jejaring pemasaran produk organik belum terbentuk	A5
A1	Kurangnya pengetahuan dan keterampilan petani organik					Tidak adanya Perda tentang pertanian organik	A6
A1	Kurangnya pengetahuan dan keterampilan petani organik					Kurangnya promosi produk organik	A7
A1	Kurangnya pengetahuan dan keterampilan petani organik					Adanya perubahan peruntukan lahan pertanian organik	A8
A2	Terbatasnya lahan pertanian organik					Kurangnya minat masyarakat mengkonsumsi produk organik	A3
A2	Terbatasnya lahan pertanian organik					Minimnya pembiayaan untuk pengembangan pertanian organik	A4
A2	Terbatasnya lahan pertanian organik					Sistem jejaring pemasaran produk organik belum terbentuk	A5
A2	Terbatasnya lahan pertanian organik					Tidak adanya Perda tentang pertanian organik	A6
A2	Terbatasnya lahan pertanian organik					Kurangnya promosi produk organik	A7
A2	Terbatasnya lahan pertanian organik					Adanya perubahan peruntukan lahan pertanian organik	A8
A3	Kurangnya minat masyarakat mengkonsumsi produk organik					Minimnya pembiayaan untuk pengembangan pertanian organik	A4
A3	Kurangnya minat masyarakat mengkonsumsi produk organik					Sistem jejaring pemasaran produk organik belum terbentuk	A5
A3	Kurangnya minat masyarakat mengkonsumsi produk organik					Tidak adanya Perda tentang pertanian organik	A6
A3	Kurangnya minat masyarakat mengkonsumsi produk organik					Kurangnya promosi produk organik	A7
A3	Kurangnya minat masyarakat mengkonsumsi produk organik					Adanya perubahan peruntukan lahan pertanian organik	A8
A4	Minimnya pembiayaan untuk pengembangan pertanian organik					Sistem jejaring pemasaran produk organik belum terbentuk	A5
A4	Minimnya pembiayaan untuk pengembangan pertanian organik					Tidak adanya Perda tentang pertanian organik	A6
A4	Minimnya pembiayaan untuk pengembangan pertanian organik					Kurangnya promosi produk organik	A7
A4	Minimnya pembiayaan untuk pengembangan pertanian organik					Adanya perubahan peruntukan lahan pertanian organik	A8
A5	Sistem jejaring pemasaran produk organik belum terbentuk					Tidak adanya Perda tentang pertanian organik	A6
A5	Sistem jejaring pemasaran produk organik belum terbentuk					Kurangnya promosi produk organik	A7
A5	Sistem jejaring pemasaran produk organik belum terbentuk					Adanya perubahan peruntukan lahan pertanian organik	A8
A6	Tidak adanya Perda pertanian organik					Kurangnya promosi produk organik	A7
A6	Tidak adanya Perda pertanian organik					Adanya perubahan peruntukan lahan pertanian organik	A8
A7	Kurangnya promosi produk organik					Adanya perubahan peruntukan lahan pertanian organik	A8

@Hak cipta milik IPB University

IPB University



- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

## I. PENGANTAR

Pengisian kuisoner ini bertujuan untuk membangun sebuah model struktur hirarki Desain Kebijakan Pertanian Organik Berkelanjutan, pada **ELEMEN PELAKU/STAKEHOLDERS YANG TERLIBAT** untuk rencana aksi, dengan menggunakan metode *Interpretive Structural Modelling* (ISM). Kuisoner ini merupakan bagian dari penelitian disertasi yang berjudul "Desain Kebijakan Pertanian Organik di Bogor Jawa Barat". Landasan utama pengisian kuisoner ini adalah sub elemen terpilih pada elemen pelaku/stakeholders yang terlibat dalam program yang telah ditentukan sebagai input model struktur hirarki yang akan dibangun. Sub-sub elemen yang terpilih tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dinas Pertanian
2. Aliansi Organik Indonesia
3. Bappeda
4. Lembaga Sertifikasi Organik
5. Kelompok Tani
6. ATP IPB
7. Pengusaha Organik (Swasta)
8. Perguruan Tinggi
9. Masyarakat

## II. PETUNJUK PENGISIAN KUISIONER

### 1. Umum

- a. Isi kolom identitas yang terdapat pada halaman depan kuisoner
- b. Kuisoner ini merupakan salah satu metode pendekatan ISM dalam penyusunan Desain Kebijakan Pertanian Organik Berkelanjutan di Bogor Jawa Barat. Teknik ISM menggunakan pendekatan pakar dalam pengumpulan data Elemen **Pelaku/Stakeholders yang Terlibat dalam Program**.

### 2. Panduan Pengisian

- a. Simbol berikut (V, A, X, O) merupakan simbol penilaian terhadap variabel dan atribut yang dimaksudkan.

<b>V</b>	Elemen - i lebih <b>penting</b> dari pada elemen - j
<b>A</b>	Elemen - j lebih <b>penting</b> dari pada elemen - i
<b>X</b>	Kedua elemen i - j sama-sama <b>penting</b>
<b>O</b>	Kedua elemen i - j sama-sama <b>tidak penting</b>

- b. Berilah Tanda  pada kotak berlabel (V-A-X-O) yang telah disediakan berdasarkan penilaian yang diberikan; misalnya anda menganggap bahwa **Elemen-i** lebih penting dibanding **Elemen-j**, maka sbb:

Elemen	V	A	X	O	Elemen
i	<input checked="" type="checkbox"/>				j

- c. Demikian seterusnya, untuk setiap pertanyaan.



## III. TABEL PENGISIAN KUISIONER

i	Sub Elemen Stakeholder	V	A	X	O	Sub Elemen Stakeholder	j
A1	Dinas Pertanian					Aliansi Organik Indonesia	A2
A1	Dinas Pertanian					Bappeda	A3
A1	Dinas Pertanian					Lembaga Sertifikasi Organik	A4
A1	Dinas Pertanian					Kelompok Tani	A5
A1	Dinas Pertanian					ATP IPB	A6
A1	Dinas Pertanian					Pengusaha Organik (Swasta)	A7
A1	Dinas Pertanian					Perguruan Tinggi	A8
A1	Dinas Pertanian					Masyarakat	A9
A2	Aliansi Organik Indonesia					Bappeda	A3
A2	Aliansi Organik Indonesia					Lembaga Sertifikasi Organik	A4
A2	Aliansi Organik Indonesia					Kelompok Tani	A5
A2	Aliansi Organik Indonesia					ATP IPB	A6
A2	Aliansi Organik Indonesia					Pengusaha Organik (Swasta)	A7
A2	Aliansi Organik Indonesia					Perguruan Tinggi	A8
A2	Aliansi Organik Indonesia					Masyarakat	A9
A3	Bappeda					Lembaga Sertifikasi Organik	A4
A3	Bappeda					Kelompok Tani	A5
A3	Bappeda					ATP IPB	A6
A3	Bappeda					Pengusaha Organik (Swasta)	A7
A3	Bappeda					Perguruan Tinggi	A8
A3	Bappeda					Masyarakat	A9
A4	Lembaga Sertifikasi Organik					Kelompok Tani	A5
A4	Lembaga Sertifikasi Organik					ATP IPB	A6
A4	Lembaga Sertifikasi Organik					Pengusaha Organik (Swasta)	A7
A4	Lembaga Sertifikasi Organik					Perguruan Tinggi	A8
A4	Lembaga Sertifikasi Organik					Masyarakat	A9
A5	Kelompok Tani					ATP IPB	A6
A5	Kelompok Tani					Pengusaha Organik (Swasta)	A7
A5	Kelompok Tani					Perguruan Tinggi	A8
A5	Kelompok Tani					Masyarakat	A9
A6	ATP IPB					Pengusaha Organik (Swasta)	A7
A6	ATP IPB					Perguruan Tinggi	A8
A6	ATP IPB					Masyarakat	A9
A7	Pengusaha Organik (Swasta)					Perguruan Tinggi	A8
A7	Pengusaha Organik (Swasta)					Masyarakat	A9
A8	Perguruan Tinggi					Masyarakat	A9

TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASINYA

@Hak cipta milik IPB University

IPB University



- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.